

Analisis Experiential Learning of Tourism Pada Anak-Anak Keluarga Migran

Bambang Supriadi¹, Aisyah Nur Atika²

¹Program Diploma Kepariwisata Universitas Merdeka Malang, ²Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan Universitas Jember

aisyahmuratika@unej.ac.id (Correspondence Author)

CHRONICLE

Keywords:
Experiential learning
Tourism, Empowerment,
Migran

Abstraksi

Secara khusus, pengalaman belajar anak-anak dianggap sebagai salah satu yang paling menonjol manfaatnya karena dapat memperoleh pengetahuan yang luas saat saat melakukan wisata untuk menghargai alam dan budaya, Tujuan penelitian adalah menyelidiki besarnya hubungan antara Experiential learning of Tourism dengan Equality and Empowerment untuk menunjukkan kualitas hubungan pengalaman pendidikan anak-anak dari keluarga migran dengan Equality and Empowerment melalui kegiatan pariwisata, Studi ini dilaksanakan pada Kecamatan di wilayah selatan-timur (32–70 km) Kabupaten Malang dan dikonsentrasikan pada kecamatan dan desa-desa yang memiliki potensi populasi penduduk/anak-anak migran, adapun jumlah sampel migran sebanyak 69. Uji analisis menggunakan alat Uji Pearson Product Moment untuk menguji korelasi yang derajat keeratan hubungan 2 variabel, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang kuat, positif dan signifikan antara Experiential learning of Tourism dengan Equality and Empowerment.

PENDAHULUAN

Manfaat pendidikan tidak sekedar hanya dirasakan secara pribadi, manfaat pendidikan seperti dalam hal pendapatan, peningkatan karier, pengembangan keterampilan, dan peluang kerja, tetapi lingkungan masyarakat dan komunitas juga menerima manfaat dari pendidikan. Masyarakat dengan tingkat kualitas pendidikan dan cenderung lebih sehat, memiliki tingkat stabilitas ekonomi yang lebih tinggi, kejahatan yang lebih rendah, dan *Equality and Empowerment* (Kesetaraan dan Pemberdayaan).

Manfaat pendidikan meningkatkan *Promotes Equality and Empowerment* karena pendidikan memberi setiap orang merasakan berdaya; gagasan bahwa mereka memiliki pilihan untuk mengubah hidup sendiri dan memilih jalan arah tujuan, dengan pendidikan dapat memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang lebih baik dan lebih cenderung bertanggung jawab atas kehidupan sendiri (University of the People, 2020), manfaat pendidikan dirasakan sebagai *Equality and Empowerment* dapat diperoleh melalui kegiatan pariwisata. Kegiatan pariwisata diyakini untuk pencerahan, memperluas wawasan anak-anak dan memperkaya pengetahuan mereka tentang sejarah, budaya dan masyarakat. Hal ini terutama berlaku untuk, anak-anak yang berpusat pada pendidikan dan berpusat pada pendidikan yang sering menggunakan liburan untuk pembelajaran pengalaman anak-anak (Lehto, Fu, Li, & Zhou, 2017).

Wawasan tentang motivasi pendidikan dalam perjalanan keluarga diperoleh, hasil penelitian tentang pembelajaran eksperimental di Negara Cina (Fu, Cai, & Lehto, 2017). Pembelajaran atau *Experiential learning* didefinisikan sebagai bentuk khusus dari pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran di kelas tradisional (Kolb, 2014), dengan penekanan pada pemanfaatan aktivitas dan pengalaman inderawi sebagai sumber belajar utama. Seperti yang penulis catat, “ pengetahuan diciptakan melalui transformasi pengalaman ” (Kolb, 2014 , hlm.28). Ini adalah tempat pengalaman substansial Menimbulkan perubahan positif dalam pengetahuan, sikap dan perilaku (Ballantyne, Packer, & Falk, 2011). Dibandingkan dengan remaja, orang tua memprioritaskan kunjungan wisata dan pengayaan pendidikan dalam perjalanan, menunjukkan keinginan kuat mereka untuk liburan yang berorientasi pendidikan (Carr, 2006).

Manfaat Pendidikan secara sosial dan pribadi mendapatkan banyak peluang dalam hidup, dan cenderung lebih sehat. Masyarakat juga mendapat manfaat. Masyarakat dengan penyelesaian pendidikan memiliki kejahatan yang lebih rendah, kesehatan keseluruhan yang lebih baik, dan keterlibatan warga negara, Manfaat Pendidikan selain untuk *Promotes Equality and Empowerment* (Mempromosikan Kesetaraan dan Pemberdayaan), dapat berupa Gaya Hidup Sehat yaitu Orang dengan pendidikan yang lebih baik cenderung hidup lebih teratur dan memiliki gaya hidup yang lebih sehat. Menurut penelitian , orang dengan pendidikan lebih cenderung berolahraga secara teratur (Herman, 2018).

Manfaat Pendidikan berupa Eksperimen dan Keragaman adalah Manfaat Pendidikan kesempatan untuk tumbuh sebagai individu, bereksperimen dengan apa disukai. Manfaat Pendidikan berupa hubungan Lintas Batas dunia baru pendidikan digital membantu mereka yang mendapatkan pendidikan untuk terhubung di seluruh dunia dengan orang-orang dari budaya lain. Siswa dapat berkolaborasi

bersama lintas batas, meningkatkan kesadaran budaya dan keduniawian individu (Nafi, 2017).

Manfaat Pendidikan berupa Sosialisasi dan Jejaring adalah Manfaat Pribadi Pendidikan memberi siswa ruang dan peluang untuk bertemu dengan orang yang berpikiran sama, baik secara rekan atau mentor. Di sekolah, siswa bertemu pemimpin di bidangnya, profesional top, dan melakukan kontak melalui kegiatan ekstrakurikuler juga.

Manfaat Pendidikan berupa mengejar kesenangan , Ketika merasa berkesenangan tentang sesuatu, ingin membenamkan diri dalam topik itu. Pendidikan memberi ruang untuk melakukannya. Selain itu, mungkin menemukan kesenangan baru, atau bidang minat baru dalam bidang studi. Manfaat Pendidikan berupa Rasa Pencapaian,. Manfaat Pendidikan berupa Pengembangan Keterampilan Pribadi, Siswa diharuskan untuk menjalani berbagai jenis tugas, diskusi, kursus, dan lainnya selama masa pendidikan mereka (Nafi, 2018). Oleh karena itu, mereka berakhir dengan seperangkat keterampilan luar biasa yang diterjemahkan menjadi tenaga kerja. Selain itu, dari ekstrakurikuler, siswa belajar seni, olahraga, dan banyak lagi yang membantu mereka secara pribadi dalam kehidupan dan untuk terhubung dengan orang lain.

Manfaat Pendidikan berupa Lebih Banyak Produktivitas, berpendidikan memiliki lebih banyak berhasil melaluinya, bagaimana mengatur waktu dan bakat mereka serta menjadi produktif, siswa dapat membawa energi produktif itu ke dunia kerja. Manfaat Pendidikan berupa Kemampuan berpikir kritis, dengan pendidikan dapat berpikir, dan berpikir dengan baik, diajarin untuk mengajukan pertanyaan, merefleksikan, dan menganalisis - semua keterampilan penting untuk kesuksesan di kemudian hari.

Manfaat Pendidikan berupa Identifikasi Keterampilan, memiliki keterampilan yang belum memiliki kesempatan untuk dikembangkan. Pendidikan memperluas pikiran, memaparkan pada topik-topik baru, dan mendorong untuk berbuat lebih baik. Akibatnya, dapat menemukan keterampilan yang bahkan tidak diketahui. Manfaat Pendidikan berupa Rasa Disiplin yang Lebih Besar, diberi tanggung jawab dengan. untuk mengatur waktu dan menciptakan kesuksesan sendiri, yang mengarah pada kemampuan disiplin diri yang berhasil.

Manfaat Pendidikan berupa Pertumbuhan Ekonomi, Ketika seluruh masyarakat dididik, produktivitas meningkat, pendapatan rata-rata meningkat, dan pengangguran menurun. Ini mengarah pada pertumbuhan ekonomi dan stabilitas masyarakat secara keseluruhan. Manfaat Pendidikan berupa Manfaat Lingkungan, masyarakat perlu bekerja sama untuk menemukan cara untuk mengurangi dampak terhadap bumi. Individu berpendidikan yang memasuki dunia kerja akan menempatkan pengetahuan tentang perubahan iklim ke dalam kebijakan, yang mengarah pada peningkatan keberlanjutan.

Manfaat Pendidikan berupa Manfaat Sosial , Masyarakat merasakan rasa persatuan dan kepercayaan yang lebih tinggi dalam komunitas. Masyarakat terdidik mengangkat yang lemah dan membawa rasa kebersamaan di antara semua bagian. Mempromosikan Kewarganegaraan yang Baik dan Keterlibatan Warga Negara, Mereka cenderung lebih sadar akan masalah saat ini , Manfaat Pendidikan berupa Mengurangi Kejahatan, Pendidikan mengajarkan orang-orang perbedaan antara

benar dan salah, dan juga mengekspos anak-anak dan orang dewasa muda terhadap pengalaman orang lain. Memahami benar dan salah dan memiliki empati mengurangi kecenderungan untuk melakukan kejahatan. Di komunitas dengan tingkat pendidikan tinggi untuk kedua gender, kekerasan berbasis gender lebih rendah. Orang-orang yang berpendidikan lebih cenderung mendukung kesetaraan gender, dan lebih cenderung mengambil upaya untuk menghentikan dan mencegah kekerasan berbasis gender atau domestik. Masyarakat yang menghargai pendidikan untuk kedua jenis kelamin lebih kecil kemungkinannya memiliki serangan teroris terhadap sekolah perempuan.

Mengurangi Pernikahan Anak, Anak perempuan dengan pendidikan menengah atau lebih tinggi tiga kali lebih kecil untuk menikah sebelum usia 18 tahun. Menempatkan pendidikan sebagai yang utama dalam masyarakat memungkinkan anak perempuan dipandang sebagai orang yang bisa mendapatkan pendidikan dan membuat keputusan sendiri, bukan hanya sebagai calon istri. dan ibu. Mellihat dari berbagai manfaat ini maka tujuan penelitian adalah menyelidiki besarnya hubungan antara *Experiential learning of Tourism* dengan *Equality and Empowerment* untuk menunjukkan kualitas hubungan pengalaman pendidikan anak dan kemampuan Equality and Empowerment diperoleh melalui kegiatan pariwisata

TINJAUAN PUSTAKA

Keluarga, menjadi unit dasar dalam masyarakat, ikatan yang kuat dalam unit, dan kelompok wisatawan cenderung untuk mencari kesenangan individualistis dalam bepergian. Salah satu aliran penelitian perjalanan keluarga adalah pemasaran didorong dengan penekanan pada pilihan produk perjalanan untuk keluarga (Poria et al., 2005 ; Schänzel et al., 2005). Studi-studi ini memandang pariwisata keluarga sebagai segmen pasar yang berbeda yang menunjukkan atribut dan perilaku unik. Secara khusus, anak-anak memiliki tumbuh dipengaruhi pada pembelian produk perjalanan keluarga karena perencanaan liburan (Kozak, 2010). Anak-anak di pengaruhi terhadap perencanaan liburan keluarga, dari membuat keputusannya awal untuk melakukan perjalanan, dan dari pencarian informasi awal (Pedersen, Johansen, & Hansen, 2011). Orang tua, bagaimanapun, sementara bersedia untuk menghadiri dan mengikuti keinginan anak-anak, pada keputusan liburan (Gram, 2007 ; Wang, Hsieh, Yeh, & Tsai, 2004). Dengan kata lain, peran anak-anak di perjalanan keluarga tetap dibatasi dengan sebuah hasil tunduk pada orang tua yang dirasakan manfaat kepada anak-anak, serta seluruh keluarga.

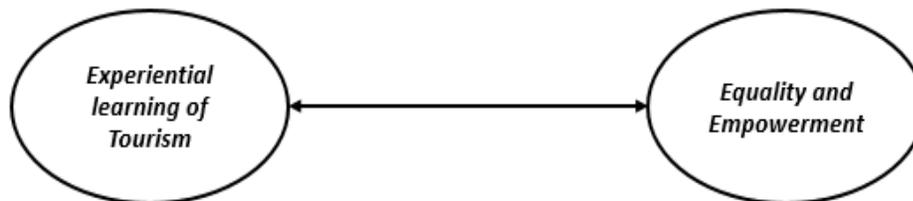
Hal ini disampaikan oleh Poria, Reichel, dan Biran (2006), mencatat bahwa motivasi utama untuk mengunjungi tempat wisata adalah keinginan untuk memberikan nilai pendidikan kepada anak-anak mereka. Meskipun ada sejumlah besar studi pariwisata yang berfokus pada motivasi perjalanan individu, persepsi, dan perilaku, relatif kurang perhatian telah dikhususkan untuk karakteristik perjalanan kelompok, seperti yang dari pelancong keluarga (Poria et al., 2006). Definisi dari literatur pariwisata, liburan keluarga sebagian besar digambarkan sebagai salah satu yang melibatkan kenyamanan perjalanan yang dilakukan oleh

anggota keluarga setidaknya satu anak dan satu orang dewasa, termasuk orang tua, wali, atau pengasuh (Schänzel, Smith, & Weaver, 2005).

Studi lain berfokus pada manfaat sosial dan psikologis yang dihasilkan dari pengalaman liburan keluarga melalui interaksi dan pengembangan hubungan anggota keluarga (Durko & Petrick, 2013; Schänzel et al., 2005). Keseimbangan antara keluarga dan pekerjaan selamanya sulit untuk dicapai, dan liburan semakin dipandang sebagai solusi untuk menghilangkan stres dan menumbuhkan perbedaan ini membuat peran wisata perjalanan keluarga,

Secara khusus, pengalaman belajar anak-anak dianggap sebagai salah satu yang paling menonjol manfaatnya karena dapat memperoleh pengetahuan yang luas saat bepergian untuk menghargai budaya dan sejarah (Poria et al., 2005). *Experiential learning* didefinisikan sebagai bentuk khusus dari pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran di kelas tradisional (Kolb, 2014). Peran pengetahuan akademik dalam pembelajaran ceramah sedang dimainkan, sementara belajar melalui tindakan dalam konteks, pengalaman indera, dan ditekankan dalam proses pembelajaran di luar kelas.

Pendekatan ini untuk pembelajaran yang lebih dalam memungkinkan individu untuk membenamkan diri dalam lingkungan belajar yang nyata, dan lebih baik menumbuhkan minat (Ruhanen, 2006), dengan demikian menimbulkan hipotesis adanya hubungan *Experiential learning of Tourism* atau pengalaman belajar dengan manfaat sosial bagi anak-anak dari keluarga migran. Hubungan antara *Experiential learning of Tourism* dengan *Equality and Empowerment* untuk menunjukkan kualitas hubungan pengalaman pendidikan anak dan kemampuan *Equality and Empowerment* diperoleh melalui kegiatan pariwisata dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1
Keterkaitan *Experiential learning of Tourism* dengan *Equality and Empowerment*

METODE PENELITIAN

Studi ini akan dilaksanakan pada Kecamatan di wilayah selatan-timur (32 – 70 km) Kabupaten Malang dan dikonsentrasikan pada kecamatan dan desa-desa yang memiliki potensi populasi penduduk migran, adapun jumlah sampel migran sebanyak 69.

Uji analisis menggunakan alat Uji Pearson Product Moment untuk menguji korelasi yang derajat keeratan hubungan 2 variabel: *Experiential learning of Tourism dan Promotes Equality and Empowerment*. Klasifikasi nilai koefisien korelasi r pearson (Sugiyono, 2008):

Tabel 1

Klasifikasi Nilai Koefisien Korelasi r Pearson

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

$$\text{Pearson } r = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}} \sqrt{\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

- r = koefisien korelasi Pearson
 ΣXY = jumlah hasil kali skor X dan Y
 ΣX = jumlah skor X
 ΣY = jumlah skor Y
 ΣX^2 = jumlah kuadrat skor X
 ΣY^2 = jumlah kuadrat skor Y
 N = jumlah peserta (pasangan skor)

Nilai minus maknanya bentuk arah hubungan, berlawanan arah. Pengujian lanjutan untuk menentukan besarnya korelasi yang didapat bisa digunakan untuk generalisasi uji signifikansi dari uji t. Maka nilai r pearson menghitung nilai t hitung:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Nilai t hitung yang kita bandingkan dengan nilai t tabel..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
Korelasi Pearson Product

		ELT	PEE
EL	Pearson	1	,632**
T	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	69	69
PE	Pearson	,632**	1
E	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	69	69

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keterangan: ELT: *Experiential Learning of Tourism*
 PEE: *Equality and Empowerment*

Hasil analisis tabel 2 menunjukkan bahwa hubungan antara *Experiential learning of Tourism* dengan *Equality and Empowerment* positif dan signifikan sebesar 0,632 (63,2%), dengan nilai signifikansinya 0.00 yaitu r hitung > dari r tabel, klasifikasi nilai koefisien korelasi r Pearson sebesar 0,63 adalah hubungan kuat (Sugiyono (2008), hal ini menunjukkan bahwa pengalaman pendidikan anak dari keluarga migran memiliki keterkaitan atau hubungan dengan rasa berdaya dan berkaitan dengan gagasan untuk memiliki pilihan memilih arah tujuan, dengan pendidikan dapat memiliki kemampuan pengambilan keputusan cenderung bertanggung jawab atas kehidupan, manfaat pendidikan dirasakan sebagai *Equality and Empowerment* diperoleh melalui kegiatan pariwisata.

Kegiatan pariwisata diyakini untuk mengenal budaya dan lingkungan masyarakat. Hal ini terutama berlaku untuk, anak-anak pada pendidikan dan berpusat pada pendidikan yang sering menggunakan liburan untuk pembelajaran pengalaman, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Lehto, Fu, Li, & Zhou (2017). Manfaat pendidikan banyak, tidak hanya akan manfaat secara pribadi, pengembangan keterampilan, dan peluang komunikasi lingkungan masyarakat.

KESIMPULAN

Tujuan penelitian telah menyelidiki besarnya hubungan antara *Experiential learning of Tourism* dengan *Equality and Empowerment* untuk menunjukkan besarnya hubungan pengalaman pendidikan anak dan kemampuan *Equality and Empowerment* diperoleh melalui kegiatan pariwisata, maka diperoleh hasil adanya hubungan yang kuat antara *Experiential learning of Tourism* dengan *Equality and Empowerment* positif dan signifikan.

Aktivitas pariwisata diyakini untuk menumbuhkan pola pikir anak-anak dan pengetahuan tentang alam, sejarah, budaya dan masyarakat. Keterikatan anak-anak sebuah keluarga telah membuat belajar anak dari motif yang paling penting untuk perjalanan keluarga. Studi ini memberikan beberapa kontribusi penting. Pertama, menjembatani kesenjangan dalam penelitian sebelumnya yang jarang membahas untuk secara empiris menyelidiki apakah benar perjalanan keluarga anak-anak, memberikan bukti empiris educational benefits.

DAFTAR PUSTAKA

Ballantyne, R., Packer, J., & Falk, J. (2011). Visitors' learning for environmental sustainability: Testing short-and long-term impacts of wildlife tourism experiences using structural equation modelling. *Tourism Management*, 32(6), 1243–1252.

Blichfeldt, B. S., Pedersen, B. M., Johansen, A., & Hansen, L. (2011). Tweens on holidays. In-situ decision-making from children's perspective. *Scandinavian Journal of Hospitality and Tourism*, 11(2), 135–149.

Carr, N. (2006). A comparison of adolescents' and parents' holiday motivations and de-sires. *Tourism and Hospitality Research*, 6(2), 129–142.

Durko, A. M., & Petrick, J. F. (2013). Family and relationship benefits of travel experiences: A literature review. *Journal of Travel Research*, 52(6), 720–730.

Fu, X., Cai, L., & Lehto, X. (2017). Framing Chinese tourist motivations through the lenses of Confucianism. *Journal of Travel & Tourism Marketing*, 34(2), 149–170.

Gram, M. (2007). *Children as co-decision makers in the family?* The case of family holidays. *Young Consumers*, 8(1), 19–28.

Herman, N., & Supriadi, B. (2017). Potensi Ekowisata Dan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/10.26905/jpp.v2i2.1578>

Kolb, D. A. (2014). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development (2nd ed.)*. Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Education.

Kozak, M. (2010). Holiday taking decisions—The role of spouses. *Tourism Management*, 31(4), 489–494.

Lehto, X. Y., Fu, X., Li, H., & Zhou, L. (2017). Vacation benefits and activities: Understanding Chinese family travelers. *Journal of Hospitality & Tourism Research*, 41(3), 301–328.

Nafi, M., Supriadi, B., & Roedjinandari, N. (2018). Internal Marketing Impact On External Service Quality In Semeru Pine Forest (Spf) Tourist Attraction. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 20(7), 66–72. <https://doi.org/10.9790/487X-2007016672>

Nafi, M. and Supriadi B., (2017), ‘Strategies of Tourism. Development through cotourism Spectrum for Increasing Tourists’ Visit’, in *Rural Resarch and Palanning Group and Palanning Group*, pp. 75–85.

Poria, Y., Reichel, A., & Biran, A. (2006). Heritage site perceptions and motivations to visit. *Journal of Travel Research*, 44(3), 318–326.

Poria, Y., Atzaba-Poria, N., & Barrett, M. (2005). Research note: The relationship between children's geographical knowledge and travel experience: An exploratory study. *Tourism Geographies*, 7(4), 389–397.

Ruhanen, L. (2006). Bridging the divide between theory and practice: Experiential learning approaches for tourism and hospitality management education. *Journal of Teaching in Travel & Tourism*, 5(4), 33–51.

Schänzel, H., Yeoman, I., & Backer, E. (2012). *Family tourism: Multidisciplinary perspectives*, Vol. 56. Bristol, UK: Channel View Publications.

Schänzel, H. A., Smith, K. A., & Weaver, A. (2005). Family holidays: A research review and application to New Zealand. *Annals of Leisure Research*, 8(2–3), 105–123.

University of the People, 2020, <https://www.uopeople.edu/blog/benefits-of-education-are-societal-and-personal/> diakses tgl 29 Juni 2020

Wang, K.-C., Hsieh, A.-T., Yeh, Y.-C., & Tsai, C.-W. (2004). Who is the decision-maker: The parents or the child in group package tours? *Tourism Management*, 25(2), 183–194.